

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Ekonomi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : KIKI AGUSTIANI
NPM : 15051610347
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT. MESTIKA SAKTI-MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


HAZMANAN KHAIR, S.E., MBA., PhD


SUSI HANDAYANI, S.E., M.M

Pembimbing


JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Panitis Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : KIKI AGUSTIANI
N.P.M : 1505160347
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

KIKI AGUSTIANI, NPM 1505160347, Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PT. Mestika Sakti Medan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan perputaran kas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder perusahaan yang bergerak dibidang distributor yaitu PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2006 hingga tahun 2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan perputaran kas, sedangkan variabel dependennya adalah memenuhi kewajiban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis dari laporan keuangannya yang menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* berpengaruh positif untuk perusahaan karna mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan *cash ratio*, *quick ratio* serta perputaran kas memiliki pengaruh negatif kepada perusahaan karna mengalami penurunan yang cukup signifikan dan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Kata kunci : Kewajiban, Rasio Likuiditas, *Cash Ratio*(CR), *Quick Ratio*(QR), *Cash Ratio* dan Perputaran Kas.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN”** ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Ismail dan Ibunda Tiur Maida serta Adinda Isabelita, dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy SE,M.Si Selaku Ketua Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan

bimbingan dan arahan yang banyak sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan arahan serta dalam memberikan pembekalan kepada saya.
9. Bapak Sumitro Djoko, selaku Pimpinan PT. Mestika Sakti Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset pada perusahaannya.
10. Untuk teman-teman saya penulis, khususnya kepada Maulana Siddiq, Rika Widya Ningrum, Bella Mustika, Indah Ismanda, Shindy Anjani, Sarani, M. Jaya Sugito, dan Ririn Pratiwi yang telah memberikan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman yang penulis sayangi khususnya anak ekonomi manajemen malam terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Januari 2019

Kiki Agustiani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Pengertian Kewajiban	10
a) Pengertian Kewajiban	10
b) Tujuan dan Manfaat Kewajiban	10
c) Faktor-Faktor Avatar.....	11
d) Jenis-Jenis Kewajiban (Hutang).....	12
2. Rasio Keuangan	13
a) Pengertian Rasio Keuangan	13
b) Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	14
c) Jenis-Jenis Rasio keuangan	15
3. Rasio Likuiditas	16
a) Pengertian Likuiditas	16

b)	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	17
c)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	19
d)	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	20
4.	<i>Current Ratio</i>	21
a)	Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b)	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d)	Kelemahan <i>Current Ratio</i>	24
e)	Analisis Tinggi Rendahnya <i>Current Ratio</i>	25
f)	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
5.	<i>Cash Ratio</i>	27
a)	Pengertian <i>Cash Ratio</i>	27
b)	Tujuan dan Manfaat <i>Cash Ratio</i>	27
c)	Kelebihan <i>Cash Ratio</i>	28
d)	Analisis Tinggi Rendahnya <i>Cash Ratio</i>	29
e)	Pengukuran <i>Cash Ratio</i>	29
6.	<i>Quick Ratio</i>	30
a)	Pengertian <i>Quick Ratio</i>	30
b)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Quick Ratio</i>	31
c)	Tujuan dan Manfaat <i>Quick Ratio</i>	32
d)	Kelebihan <i>Quick Ratio</i>	32
e)	Analisis Tinggi Rendahnya <i>Quick Ratio</i>	33
f)	Pengukuran <i>Quick Ratio</i>	34

7. Rasio Perputaran Kas	35
a) Pengertian Rasio Perputaran Kas	35
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas	36
c) Tujuan dan Manfaat Rasio Perputaran Kas.....	37
d) Analisis Tinggi Rendahnya Perputaran Kas	37
e) Pengukuran Perputaran Kas	38
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Defenisi Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
a) Gambaran Umum	46
b) Perhitungan Rasio Likuiditas	49
1. Current Ratio	49
2. Cash Ratio	53
3. Quick Ratio	56
4. Perputaran Kas	59
B. Pembahasan.....	63
a) Current Ratio	63

b) Cash Ratio	64
c) Quick Ratio	65
d) Perputaran Kas	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	<i>Current Ratio</i>	2
Tabel I-2	<i>Quick Ratio</i>	3
Tabel I-3	<i>Cash Ratio</i>	4
Tabel I-4	Perputaran Kas	5
Tabel II-1	Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel II-2	Teknik Analisis Data.....	45
Tabel IV-1	Laporan Neraca	47
Tabel IV-2	Laporan Laba Rugi.....	48
Tabel IV-3	Data Current Ratio	51
Tabel IV-4	Data Cash Ratio.....	54
Tabel IV-5	Data Quick Ratio.....	57
Tabel IV-6	Data Perputaran Kas.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	41
------------	------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	41
------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Kewajiban dalam istilah lumrahnya yaitu hutang. Jika dapat dirumuskan pengertian kewajiban dalam akuntansi adalah hutang suatu perusahaan yang muncul karena transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa dimasa depan.

Kewajiban juga merupakan pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransferkan aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain dimasa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Salah satu hal penting yang diinginkan setiap perusahaan adalah melihat perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutangnya. Adapun yang dimaksud dengan memenuhi kewajiban yaitu membayar atau menghitung kewajiban yang harus di bayar perusahaan dalam suatu periode tertentu, melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban setiap tahunnya dapat di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor antara lain obat – obatan, *cosmetic*, *consumer's good*. Barang kebutuhan lain dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama dipasar. Atas bantuan dan kepercayaan masyarakat, PT.Mestika Sakti berhasil menguasai pasar. Seiring berjalannya waktu, PT.Mestika Sakti terus berkembang dengan produk-produk terbaru dan penjualan terus meningkat, untuk melihat perkembangan

penjualan PT.Mestika Sakti setiap tahunnya dan semua itu dapat ditemukan didalam laporan keuangan. Bagi Direktur laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi atau gambaran kondisi secara detail dan lengkap bagaimana kondisi keuangan PT.Mestika Sakti.

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam buku Kasmir edisi kedua (2010, hal 31-34) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Current Ratio (Rasio Lancar) menurut Kasmir (2012, hal 134) merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Tabel I-1*Current Ratio*

THN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2006	Rp 31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	1,029
2007	Rp 35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	1,040
2008	Rp 42.124.982.306	Rp 40.092.840.083	1,050
2009	Rp 49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	1,056
2010	Rp 52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	1,073
2011	Rp 57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	1,057
2012	Rp 57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	1,087
2013	Rp 64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	1,082
2014	Rp 71.438.950.414	Rp 64.571.266.960	1,106
2015	Rp 53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	1,127
	Rp 51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	1,071

Berdasarkan tabel diatas, Aktiva lancar dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2006, 2007, 2008 dan tahun 2009.

Berdasarkan tabel diatas, Hutang Lancar dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan tahun 2014. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan tahun 2015.

Dari penjelasan diatas secara rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar.

Quick Ratio (Rasio Lancar) menurut Irham Fahmi (2011, hal 125) merupakan ukuran uji solvensi yang lebih pendek dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi penyebab kerugian.

Tabel I-2Quick Ratio

THN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN		HUTANG LANCAR	QR
2006	Rp31.994.423.324	Rp26.355.905.108	Rp5.638.518.216	Rp31.077.986.396	0,1814
2007	Rp35.538.727.448	Rp29.092.680.393	Rp6.446.047.055	Rp34.161.728.372	0,1887
2008	Rp42.124.982.306	Rp34.487.398.098	Rp7.637.584.208	Rp40.092.840.083	0,1905
2009	Rp49.854.368.852	Rp40.808.140.737	Rp9.046.228.115	Rp47.180.423.826	0,1917
2010	Rp52.366.106.378	Rp45.608.991.912	Rp6.757.114.466	Rp48.802.537.453	0,1385
2011	Rp57.151.227.848	Rp45.235.360.743	Rp11.915.867.105	Rp54.038.033.422	0,2205
2012	Rp57.277.222.432	Rp49.428.952.237	Rp 7.848.270.195	Rp52.692.375.459	0,1489
2013	Rp64.726.732.714	Rp57.443.630.302	Rp 7.283.102.412	Rp59.785.825.645	0,1218
2014	Rp71.438.950.414	Rp26.969.878.793	Rp44.469.071.621	Rp64.571.266.960	0,6887
2015	Rp53.777.879.621	Rp44.834.832.435	Rp 8.943.047.186	Rp47.687.583.356	0,1875
	Rp51.625.062.134	Rp40.026.577.076	Rp11.598.485.058	Rp48.009.060.097	0,2258

Berdasarkan tabel diatas, aktiva lancar dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009.

Berdasarkan tabel diatas, Persediaan dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2015. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2006, 2007, 2008, dan tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas, hutang lancar dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan tahun 2014. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan tahun 2015.

Dari penjelasan diatas secara rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan. Hal ini di duga karena kenaikan aktiva lancar dan persediaan tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar.

Cash Ratio (Rasio Kas) menurut Kasmir (2012, hal 138-139) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas yang ada untuk membayar hutang.

Tabel I-3 *Cash Ratio*

THN	KAS	HUTANG LANCAR	CASH RATIO
2006	Rp 197.468.221	Rp 31.077.986.396	0,006353958
2007	Rp 160.550.000	Rp 34.161.728.372	0,004699704
2008	Rp 130.293.865	Rp 40.092.840.083	0,003249804
2009	Rp 342.972.770	Rp 47.180.423.826	0,007269387
2010	Rp 306.353.488	Rp 48.802.537.453	0,006277409
2011	Rp 250.247.239	Rp 54.038.033.422	0,004630946
2012	Rp 392.741.104	Rp 52.692.375.459	0,007453471
2013	Rp 669.196.627	Rp 59.785.825.645	0,011193232
2014	Rp 670.212.349	Rp 64.571.266.960	0,010379421
2015	Rp 226.747.844	Rp 47.687.583.356	0,004754861
	Rp 334.678.351	Rp 48.009.060.097	0,006626219

Berdasarkan tabel diatas, kas dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu tahun 2009, 2012, 2013, dan 2014. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata tahun 2006, 2007, 2008, 2010, 2011, dan tahun 2015.

Berdasarkan tabel diatas, Hutang lancar dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan tahun 2015.

Dari penjelasan diatas, secara rata-rata *Cash Ratio* mengalami penurunan. Hal ini di duga karena kenaikan kas tidak sebanding dengan hutang lancar.

Perputaran Kas menurut Martono dan Agus Harjito (2005, hal 116) kas yaitu salah satu bagian dari aktiva yang mempunyai sifat paling likuid (lancar) dan mudah untuk berpindah tangan dalam sebuah transaksi.

Tabel I-4 Perputaran Kas

THN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA BERSIH	PERPUTARAN KAS
2006	Rp131.537.803.188	Rp31.994.423.324	Rp31.077.986.396	Rp 916.436.928	143,532
2007	Rp133.761.180.560	Rp35.538.727.448	Rp34.161.728.372	Rp1.376.999.076	97,140
2008	Rp139.171.565.085	Rp42.124.982.306	Rp40.092.840.083	Rp2.032.142.223	68,485
2009	Rp166.111.823.697	Rp49.854.368.852	Rp47.180.423.826	Rp2.673.945.026	62,122
2010	Rp159.393.077.402	Rp52.366.106.378	Rp48.802.537.453	Rp3.563.568.925	44,728
2011	Rp168.371.190.534	Rp57.151.227.848	Rp54.038.033.422	Rp3.113.194.426	54,083
2012	Rp175.142.489.102	Rp57.277.222.432	Rp52.692.375.459	Rp4.584.846.973	38,200
2013	Rp166.093.274.924	Rp64.726.732.714	Rp59.785.825.645	Rp4.940.907.069	33,616
2014	Rp150.057.110.718	Rp71.438.950.414	Rp64.571.266.960	Rp6.867.683.454	21,850
2015	Rp168.371.192.878	Rp53.777.879.621	Rp47.687.583.356	Rp6.090.296.265	27,646
	Rp155.801.070.809	Rp51.625.062.134	Rp48.009.060.097	Rp3.616.002.037	59,140

Berdasarkan tabel diatas, Penjualan bersih dari tahun 2006-2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan tahun 2015. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2006, 2007, 2008, dan tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas, Modal kerja bersih dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 yang berada diatas rata-rata, yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, dan tahun 2011.

Dari penjelasan diatas, secara rata-rata perputaran kas menurun. Hal ini diduga karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan modal kerja bersih.

Dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dan gambaran pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek diduga cenderung mengalami penurunan, penulis ingin meneliti atau menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek menggunakan rasio likuiditas. Dikarenakan rasio likuiditas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Karena latar belakang tersebut, penulis ingin mengajukan judul penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dalam Memenuhi Kewajiban (utang) jangka pendek pada PT. Mestika Sakti Medan“** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam memnuhi kewajiban di perusahaan ada beberapa fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT.

MESTIKA SAKTI dengan menggunakan rasio likuiditas maka peneliti membuat identifikasi fenomena sebagai berikut:

1. Secara rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar.
2. Secara rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan. Hal ini di duga karena kenaikan aktiva lancar dan persediaan tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar.
3. Secara rata-rata *Cash Ratio* mengalami penurunan. Hal ini di duga karena kenaikan kas tidak sebanding dengan hutang lancar.
4. Secara rata-rata perputaran kas menurun. Hal ini di duga karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan modal kerja bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi fenomena di atas, kewajiban pada perusahaan yang menyangkut tentang laporan keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan PT. Mestika Sakti periode 2006-2015 menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan perputaran kas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Current Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek?
2. Bagaimana kondisi *Quick Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek?

3. Bagaimana kondisi *Cash Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek?
4. Bagaimana kondisi Perputaran Kas dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kondisi *Current Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek
2. Untuk mengetahui kondisi *Quick Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
3. Untuk mengetahui kondisi *Cash Ratio* dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
4. Untuk mengetahui kondisi Perputaran kas dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi loyalitas pelanggan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio aktivitas. serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis rasio aktivitas yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gerak Sarjana Ekonomi di program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian kewajiban

a) Pengertian kewajiban

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir dalam jurnal analisis hutang, aktiva, likuiditas yang mempengaruhi ROA pada sektor hotel restoran dan pariwisata di BEI (2016) “mengemukakan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.-

Menurut Sunyoto (2013), kewajiban atau hutang adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Wild J John, dkk (2005), kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan akan klaim kreditor atas aktiva.

b) Tujuan dan Manfaat Kewajiban

Menurut Hongren, etal. (2006, hal 505) menyatakan bahwa “hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang”.

Munawir (2004, hal 18) berpendapat bahwa “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana

hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”,

Maka dari itu dapat disimpulkan manfaat kewajiban (utang) adalah untuk menyelesaikan masalah tanpa menyebabkan permasalahan baru dan juga untuk memperlancar kegiatan operasional di sebuah perusahaan.

c) Faktor-Faktor Kewajiban

Menurut Chariri dan Gozali (2005, hal 160) merumuskan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini:

1. Kewajiban Legal/Kontrak (*Contractual Liabilities*)
2. Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*) Kreditor
3. Kewajiban Ekuitabel

1) Kewajiban Legal/Kontrak (*Contractual Liabilities*)

Kewajiban legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang atau jasa kepada entitas tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank.

2) Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)

Kewajiban konstruktif timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang, contoh jenis kewajiban ini adalah bonus yang akan diberikan kepada karyawan.

3) Kewajiban Ekuitabel

Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika

dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum, contohnya hutang garansi yang muncul karena alasan moral dimana perusahaan diharapkan tidak merugikan konsumen, sehingga perlu memberikan garansi atas setiap produk yang terjual.

d) Jenis-Jenis Kewajiban (Hutang)

Menurut Fahmi (2013, hal 163) klarifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Utang Jangka Pendek (*Short term liabilities*)
Short term liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.
- 2) Utang jangka panjang (*long term liabilities*)
long term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 49-50) kewajiban dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Kewajiban lancar (*current liabilities*), disebut juga dengan kewajiban jangka pendek (*short term liabilities*). Kewajiban lancar bersumber dari aktivitas operasi yang terdiri dari utang usaha, pendapatan diterima dimuka, utang pajak dan akrual bebanoperasi lainnya, dan dari aktivitas keuangan meliputi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo.
- 2) Kewajiban tak lancar (*non current liabilities*), disebut juga dengan kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*). Kewajiban ini meliputi pinjaman obligasi, utang dan wesel bayar, sewa guna usaha (*lease*), kewajiban manfaat pensiun karyawan (*postretirement benefit*).

2. Rasio Keuangan

a) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut di dalam buku Hani (2015, hal 115), “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.

Menurut Kasmir (2012, hal 104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal 64), “rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah sudah dapat meraih tujuan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2009, hal 234), “tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek risiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dan aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Menurut Fahmi (2014, hal 53), “Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dwi Wahyuni (2015) dengan judul jurnal “Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. Arifa Souvenir Jombang” menyatakan analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi

gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan analisis rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dan analisis rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, efektivitas operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan)".

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan assets, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil laporan rasio keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

c) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Rambe dkk (2015, hal 49), "pada umumnya rasio dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar" :

- 1) Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Lverage*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2012, hal 105), “dalam peraktiknya rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut” :

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik ada dineraca maupun dilaporan laba rugi.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2006, hal 110) “rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut”.

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Yang termasuk rasio likuiditas misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), ;perputaran piutang (*receivables turnover*). Perputaran persediaan (*inventory turnover*).
- 2) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efesiensi aktivitas perusahaan, Kemampuan perusahaan untuk memperolehkeuntungan, misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya.
- 3) Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham pasaran. Misalnya keuntungan per lembar saham (*earning per share*), nilai buku per lembar saham (*book value per share*), rasio utang dengan modal sendiri (*capital structure ratio*), rasio deviden, dan sebagainya.

3. Rasio Likuiditas

a) Pengertian Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya

perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Menurut didalam buku Hani (2015, hal 117), “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar”.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012, hal 129) “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 31), “likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisa rasio keuangan bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal 132), “Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas” :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2016, hal 411), “rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Maka dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya :

Menurut didalam buku Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa :“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut Warsani Purnama Sari dalam Jurnal Pengaruh utang jangka pendek terhadap tingkat rasio likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2015) “ faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu :

- 1) *Cost of external financing* (faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan dana dari luar), dimana *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan lebih mempunyai dana cadangan yang lebih besar.

- 2) *Cash flow uncertainty* (ketidakpastian arus kas), dimana perusahaan dengan ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva lancar dengan jumlah yang besar.
- 3) *Current and investment opportunities* (kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun masa yang akan datang), berkaitan dengan kesempatan berinvestasi, perusahaan akan mempertimbangkan apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktivitas.

Menurut Munawir (2007, hal 38), “faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Kas dan bank
 2. Surat-surat berharga
 3. Piutang dagang
 4. Persediaan barang
 5. Kewajiban yang dibayar dimuka
- 1) Kas dan bank yaitu jumlah utang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.
 - 2) Surat-surat berharga adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
 - 3) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
 - 4) Persediaan barang adalah barang yang diperjual belikan oleh perusahaan.
 - 5) Kewajiban yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva lancar

perusahaan yang di imbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kewajiban lancar perusahaan.

d) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas digunakan untuk menialai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, namun disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut kasmir (2012, hal 134), “jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu” :

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to net working capital*.

Menurut didalam buku Syafrida Hani (2015, hal 121), “jenis-jenis rasio likuiditas ada tiga, yaitu” :

- 1) *Current ratio*
- 2) *Quick ratio*
- 3) *Cash ratio*

4. Current Ratio

a) Pengertian Current Ratio

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil

pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut kasmir (2012, hal 134), “*current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut I Made Sudana (2015, hal 24), edisi kedua “*current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Sedangkan menurut didalam buku Hani (2015, hal 121), “*current ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Setiap Rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (*current ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *current ratio*.

Menurut didalam buku Hani (2015, hal 121), “*current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Menurut S. Munawir (2007, hal 72), “rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva

lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012), “manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka *current ratio* dapat berguna bagi para kreditor, untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancarnya.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat *current ratio*.

Menurut Syamryn (2012, hal 411), “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *current ratio* yaitu besarnya persentase aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan berapa besar persentase hutang lancar perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 135), “ada beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah komponen utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta hutang jangka pendek lainnya”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *current ratio* dapat dipengaruhi oleh tingkat aktiva lancar dan tingkat hutang lancar perusahaan, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dapat dikategorikan baik.

d) Kelemahan *Current Ratio*

Setiap rasio yang dibuat pasti mempunyai kelemahan, hal ini terjadi karena setiap laporan yang dibuat merupakan laporan yang tidak mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga ada data yang tidak terlihat dan dilaporkan, sehingga data yang dihasilkan tidak menyeluruh.

Menurut Sudana (2011, hal 21), “*current ratio* memiliki kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 134), “semakin rendah tingkat *current ratio* maka perusahaan dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dan jika tingkat *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktiva lancar tidak memiliki tingkat likuiditas yang sama, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan

datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

e) Analisis Tinggi Rendahnya *Current Ratio*

Tinggi rendahnya persentase *current ratio* disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut Munawir (2014, hal 72), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *current ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya” :

- 1) *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar perusahaan.
- 2) *Current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan kekurangan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sekarang atau tingkat likuiditas yang tinggi dari pada aktiva lancar perusahaan.

Menurut Van Horne, James C, dan Wachowicz, JR., John M (2005, hal 206), “Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daipada perusahaan yang aktiva lancarnya terutama terdiri atas persediaan. Akibatnya, kita akan kembali pada uji likuiditas perusahaan yang lebih kritis, atau lebih keras, yaitu rasio cepat”.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang lebih itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

f) Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal pendanaan.

Menurut Van Horne, James C, dan Wachowicz, JR., John M (2005, hal 206), “rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut Fred Weston dalam kasmir (2008), “rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal 134), “rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{assets lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

5. *Cash Ratio*

a) *Pengertian Cash Ratio*

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal 138-139), “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

Menurut I Made Sudana (2011 , hal 21), “*cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar”.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal 73), “*cash ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *cash ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

b) *Tujuan dan Manfaat Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan

kasnya, maka *cash ratio* akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunaannya.

Menurut Kasmir (2008, hal 139), “*cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat”.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 21), “*cash ratio* ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena memperhitungkan komponen aktiva lancar yang pada likuid.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa manfaat *cash ratio* yaitu melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

c) Kelebihan Cash Ratio

Setiap Rasio yang dibuat memiliki kelebihan hal ini bertujuan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan (*cash ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *cash ratio*.

Menurut Sudana (2011, hal 21), “*cash ratio* merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid”.

Menurut Kasmir (2012, hal 139), “*cash ratio* merupakan ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *cash ratio* adalah dengan melihat *cash ratio* secara otomatis perusahaan dapat melihat seberapa lancar kas yang dihasilkan oleh pihak manajer keuangan perusahaan.

d) Analisis Tinggi Rendahnya *Cash Ratio*

Tinggi rendahnya persentase *cash ratio* disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut Kasmir (2008, hal 140), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *cash ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya :

- 1) *Cash ratio* yang terlalu tinggi kurang baik, karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan.
- 2) *Cash ratio* yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya, memerlukan beberapa waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang terlalu tinggi itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

e) Pengukuran *Cash Ratio*

Cash ratio dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *cash ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Menurut Samryn (2012, hal 411), “rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut I Made Sudana (2011 , hal 21),” rumus yaang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash+marketable securities}}{\text{current liabilities}}$$

Sedangkan menurut didalam buku Hani (2015, hal 122), “rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash+cash equivalent+securities}}{\text{current liabilities}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran *cash ratio* kas sangat berpengaruh terhadap tingkat *current ratio* perusahaan.

6. *Quick Ratio*

a) *Pengertian Quick Ratio*

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio cepat.

Menurut Irham Fahmi (2011, hal 125) *Quick Ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 136-137), “*quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Menurut didalam buku Syafrida Hani (2015, hal 122), “*Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *quick ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

b) Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio*

Quick ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan dalam melunasi hutang lancar, melalui aktiva yang paling likuid. Oleh karena itu, persediaan dikurangkan dari aktiva lancar karena dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid.

Menurut Irawati (2006, hal 32), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya quick ratio yaitu:

- 1) Naik atau turunnya kas.
- 2) Naik atau turunnya hutang bank.
- 3) Naik atau turunnya piutang.

Artinya : ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya quick ratio, dan dapat menentukan apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau ilikuid.

c) Tujuan dan Manfaat *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya, maka *Quick ratio* akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya.

Menurut Werner R. Murhadi (2013, hal 57), “*Quick ratio* digunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Persediaan dikeluarkan karena butuh waktu untuk menjual persediaan dan mengubahnya menjadi bentuk kas. Beberapa analis mengeluarkan prepayment (pembayaran dimuka) seperti *prepaid expance* atau beban dibayar dimuka karena akun ini bukan merupakan potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi”.

Menurut Van Horne, James C, dan Wachowicz, JR., John M (2005, hal 207), “*quick ratio* berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Rasio ini sama dengan rasio lancar, hanya saja rasio tersebut tidak meliputi persediaan yang diasumsikan bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid sebagai angka yang dibagi. Rasio tersebut berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, dan piutang dan hubungannya dengan berbagai obligasi jangka pendek”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa manfaat *quick ratio* yaitu melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

d) Kelebihan *Quick Ratio*

Setiap Rasio yang dibuat memiliki kelebihan hal ini bertujuan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan (*quick ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *quick ratio*.

Menurut Jumingan (2006, hal 126), “*quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. *Quick asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak”.

Menurut Brigham Eugene F, dan Houston , Joel F (2010, hal 135), “*quick ratio* pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya”.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *quick ratio* adalah dengan melihat *quick ratio* secara otomatis perusahaan dapat melihat seberapa cepat kewajiban dapat dipenuhi oleh pihak manajer keuangan perusahaan.

e) Analisis Tinggi Rendahnya *Quick Ratio*

Tinggi rendahnya persentase *quick ratio* disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut Kasmir (2008, hal 138), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *quick ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya :

- 1) *quick ratio* yang tinggi maka perusahaan dalam keadaan baik, karena perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.
- 2) *Quick ratio* yang rendah akan menyebabkan perusahaan menjadi buruk karena perusahaan harus menjual sediannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan

menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang terlalu tinggi itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

f) Pengukuran *Quick Ratio*

Quick ratio dapat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Menurut Kasmir (2008, hal 137), “rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut I Made Sudana (2011, hal 21), ” rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013, hal 57), “rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - (\text{inventories} + \text{prepayments})}{\text{current liabilities}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran *quick ratio* berkemampuan untuk memenuhi liabilitas lancar.

7. Rasio Perputaran Kas

a) Pengertian Rasio Perputaran Kas

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal 140-141), “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Bambang Riyanto (2011, hal 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata”.

Menurut Munawir(2010, hal 14), “kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang diperlihatkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya untuk mendapatkan keuntungan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Bambang Riyanto (2011, hal 364), bahwa perubahan yang efeknya menambah dan dikatakan sebagai sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap
Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan Kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
- 4) Bertambahnya modal
Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan
Apabila perusahaan mendapat keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c) Tujuan dan Manfaat Rasio Perputaran Kas

perputaran kas merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) dengan menggunakan tingkat kecukupan modal, maka perputaran kas akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunaannya.

Menurut Munawir (2010, hal 14), “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan”.

Menurut Brigham Eugene F, dan Houston, Joel F (2010, hal 136), “ perputaran persediaan merupakan rasio yang dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Jadi rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa manfaat perputaran kas yaitu melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kecukupan modal .

d) Analisis Tinggi Rendahnya Perputaran Kas

Tinggi rendahnya persentase perputaran kas disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut Kasmir (2008, hal 140), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat perputaran kas dalam suatu perusahaan, diantaranya :

- 1) Perputaran Kas yang tinggi maka perusahaan dalam keadaan buruk. Karena perusahaan tidak mampu dalam membayar tagihannya.

- 2) Perputaran Kas yang rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Brigham Eugene F, dan Hauston , Joel F (2010, hal 137), “perputaran *Allied* lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan, kelebihan persediaan tentunya tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau nol. Rasio ini rendah juga membuat kita mempertanyakan rasio lancar perusahaan. Dengan perputaran yang begitu rendah, perusahaan mungkin memiliki barang-barang usang yang nilainya lebih rendah daripada nilai yang tercatat”.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang terlalu tinggi itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

e) Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran Kas dapat diukur dari tingkat kecukupan modal untuk membayar tagihan, kemudian rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dari ketersediaan kas untuk membayar kewajibannya dan yang berhubungan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2008, hal 141), “rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal 109), “rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran Rasio Perputaran Kasberkemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan rata-rata kas.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Mestika Sakti, penulis memperoleh angka – angka yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

Laporan keuangan merupakan daftar – daftar yang meberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakn hasil akhir dari proses akuntansi dalam operasi perusahaan. laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang harus bersangkutan dalam satu periode. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor antara lain obat – obatan, *cosmetic*, *consumer's good*. Barang kebutuhan lain dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama dipasar.

Analisis rasio keuangan merupakan alat bagi manajemen perusahaan untuk mengukur, untuk melakukan evaluasi terhadap nilai aktivitas perusahaan dalam satu priode. Analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Hubungan yang paling penting menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi untuk mempelajari komponen – komponen dan mengevaluasi rasio.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, Dari hasil pengukuran ini akan terlihat apakah perusahaan efektif sdalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan

aktiva lancarnya. Penulis menggunakan lima rasio yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.

menurut didalam buku Hani (2015, hal 121), “*current ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Rasio yang digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), rasio ini yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werner R. Murhadi (2013, hal 57) yang menyatakan rasio lancar biasanya direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Menurut didalam buku Hani (2014, hal 73), “*cash ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”.

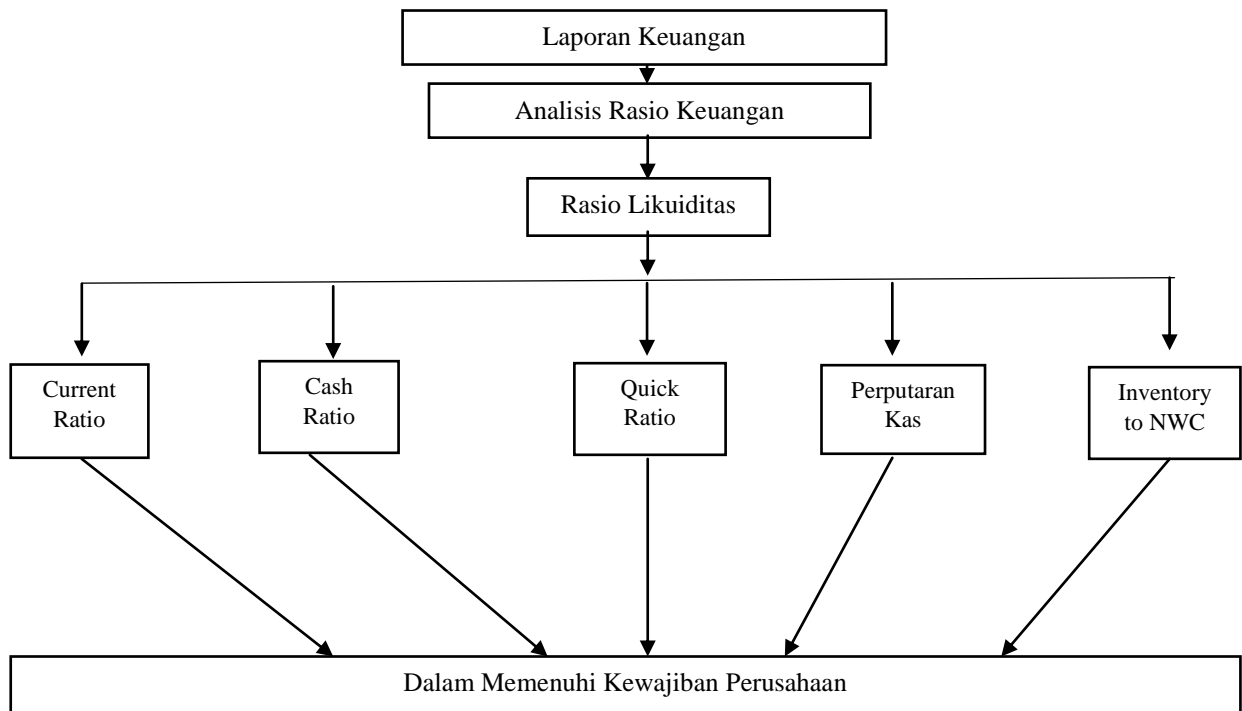
Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Wahyuni (2015) dengan judul Jurnal “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UD. Arifa Souvenir Jombang” yang menemukan hasil jumlah uang kas yang dibagi dengan jumlah

hutang lancar. Dan apabila Likuiditas intern rendah maka kegiatan operasi perusahaan akan terhambat, yang akhirnya akan menghambat kegiatan perusahaan dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Disamping likuiditas intern, likuiditas ekstern juga perlu diperhatikan sebab hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan dari pihak luar, jika kepercayaan dari pihak luar menurun maka perusahaan akan kesulitan mendapat tambahan modal. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditas ekstern agar selalu tinggi.

untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Persediaan dikeluarkan karena butuh waktu untuk menjual persediaan dan mengubahnya menjadi bentuk kas. Beberapa analis mengeluarkan prepayment (pembayaran dimuka) seperti prepaid expance atau beban dibayar dimuka karena akun ini bukan merupakan potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farras Caesarmas Putri dan Muhammad Saifi (2015) yang menemukan *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan karena industri barang konsumsi membutuhkan stok konsinyasi yang besar dan karena persediaan yang besar, dapat memenuhi pemasukan yang besar dilaporan keuangan setiap bulan nya.

menurut Kasmir (2015, hal 140-141), “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Didalam proposal skripsi ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, karena menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditentukan setelah tabulasi. Data kualitatif merupakan data analisis berbentuk kata-kata, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif menjadi data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio likuiditas, yaitu menganalisis bagaimana rasio likuiditas mampu memenuhi kewajiban pada perusahaan PT. Mestika Sakti.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya .

1. Pengertian kewajiban

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007) mengemukakan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut kasmir (2012, hal 134), "*current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut didalam buku Hani (2014, hal 73), "*cash ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki".

4. *Quick Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Irham Fahmi (2011, hal 125) Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

5. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2015, hal 140-141), "Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas

menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel II-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■														
2	Pembuatan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Pengolahan Data													■	■	■	■
6	Pembuatan Skripsi													■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi															■	■
8	Pengesahan Skripsi																
9	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk perhitungan.

2) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan tahunan PT.Mestika Sakti Medan meliputi neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang diterapkan. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data tertulis maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun dokumentasi dilakukan dengan memperoleh laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan periode 2006-2015 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan yaitu laporan keuangan periode 2006-2015.

Tabel II-2
Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data
$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$ <p>(Samrya, (2012 ; 411)</p>
$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketabel securities}}{\text{current liabilities}}$ <p>(Werner R. Murhadi, (2013 ; 58)</p>
$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>(Kasmir (2008 ; 137)</p>
$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$ <p>(Kasmir (2008 ; 141)</p>

Sumber: Buku pendukung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PT.Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu ukuran 4,5 m x 18 m. 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan suratNo.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antaran lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama di pasar.

2. Laporan Keuangan PT.Mestika Sakti Medan

Dalam laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.1
Laporan Neraca pada PT.Mestika Sakti Medan
Tahun 2006-2015

Tahun	Persediaan	aktiva tetap	Aktiva lancar	total aktiva
2006	Rp26.355.905.108	Rp2.411.428.597	Rp31.994.423.324	Rp34.405.851.921
2007	Rp29.092.680.393	Rp2.397.247.470	Rp35.538.727.448	Rp37.935.974.918
2008	Rp34.487.398.098	Rp2.990.242.401	Rp42.124.982.306	Rp45.115.224.707
2009	Rp40.808.140.737	Rp2.944.504.322	Rp49.854.368.852	Rp52.798.873.174
2010	Rp45.608.991.912	Rp2.682.348.303	Rp52.366.106.378	Rp55.048.454.681
2011	Rp45.235.360.743	Rp3.811.887.630	Rp57.151.227.848	Rp60.963.115.477
2012	Rp49.428.952.237	Rp2.918.360.291	Rp57.277.222.432	Rp60.195.582.723
2013	Rp57.443.630.302	Rp3.840.371.345	Rp64.726.732.714	Rp68.587.104.059
2014	Rp26.969.878.793	Rp3.192.874.974	Rp71.438.950.414	Rp74.631.825.388
2015	Rp44.834.832.435	Rp5.577.938.411	Rp53.777.879.621	Rp59.355.818.032

Sumber: laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan periode 2006-2015

Dari data laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan dapat dilihat dari persediaan mengalami kenaikan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015, yang dimana persediaan meningkat menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan persediaan dengan kas yang ada.

Pada aktiva tetap dan total aktiva juga mengalami kenaikan, begitu juga dengan aktiva lancar yang mengalami kenaikan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015, yang dimana aktiva tetap yang meningkat menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan efektif untuk penggunaan aktivitya, sedangkan aktiva lancar yang meningkat menandakan perusahaan mampu dalam meningkatkan jumlah asset nya seperti pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah untuk dijual.

Sedangkan dilihat dari laporan laba rugi PT.Mestika Sakti Medan, menunjukkan bahwa penjualan perusahaan pada tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada PT.Mestika Sakti Medan
Tahun 2006-2015

Laba Kotor	Beban Operasional	pajak penghasilan	Laba bersih
Rp6.650.577.727	Rp6.022.049.753	Rp(171.058.392)	Rp 418.983.660
Rp7.081.310.546	Rp6.410.866.769	Rp(183.633.133)	Rp 446.381.021
Rp6.723.227.029	Rp6.299.122.046	Rp(183.156.588)	Rp 448.138.078
Rp7.187.104.673	Rp6.816.455.621	Rp(248.588.262)	Rp 596.064.724
Rp7.085.579.963	Rp6.500.147.160	Rp(208.225.640)	Rp 627.467.880
Rp5.513.799.416	Rp5.490.190.677	Rp (292.439.935)	Rp 879.164.824
Rp 5.650.080.640	Rp5.255.461.233	Rp(267.412.228)	Rp 803.857.875
Rp6.222.874.722	Rp5.653.446.822	Rp(356.821.834)	Rp 1.063.802.322
Rp6.707.437.754	Rp5.766.917.450	Rp(425.484.975)	Rp 1.279.280.013
Rp7.256.485.523	Rp5.809.309.014	Rp(217.195.713)	Rp 653.001.692

Sumber: laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan periode 2010-2016

Untuk tingkat penjualan pada PT. Mestika Sakti Medan mengalami kenaikan, pada beban operasional perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba kotor perusahaan yang mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Kenaikan yang terjadi untuk laba kotor pada PT. Mestika Sakti Medan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memaksimalkan pengelolaan penjualan yang berputar sebagai penjualan dan menurunnya laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meminimalkan biaya operasional serta biaya lainnya dan pajak penghasilan.

3. Perhitungan Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam pembahasan rasio likuiditas sangat penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, Dalam pembahasan rasio likuiditas sangat penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *Current Ratio* ini dapat memperlihatkan

kinerja keuangan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid.

Current Ratio (rasio lancar) memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Dan dapat dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar.

Pengukuran *Current Ratio* (rasio lancar) diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan yang semakin besarnya tingkat *current ratio* (rasio lancar) maka mempermudah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu meyakinkan para kreditur untuk memberikan pendanaan pada perusahaan tersebut untuk kegiatan produksinya.

Adapun rumus dari current ratio (rasio lancar) adalah sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{31.994.423.324}{31.077.986.396}$$

$$= 1,029$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{35.538.727.448}{34.161.728.372}$$

$$= 1,040$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{42.124.982.306}{40.092.840.083}$$

$$= 1,050$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{49.854.368.852}{47.180.423.826}$$

$$= 1,056$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{52.366.106.378}{48.802.537.453}$$

$$= 1,073$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{57.151.227.848}{54.038.033.422}$$

$$= 1,057$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{57.277.222.432}{52.692.375.459}$$

$$= 1,087$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{64.726.732.714}{59.785.825.645}$$

$$= 1,082$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{71.438.950.414}{64.571.266.960}$$

$$= 1,106$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{53.777.879.621}{47.687.583.356}$$

$$= 1,127$$

Table IV.3
Data Current Ratio
PT.Mestika SaktiMedan

THN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2006	Rp 31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	1,029
2007	Rp 35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	1,040
2008	Rp 42.124.982.306	Rp 40.092.840.083	1,051
2009	Rp 49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	1,057
2010	Rp 52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	1,073
2011	Rp57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	1,058
2012	Rp 57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	1,087
2013	Rp 64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	1,083
2014	Rp 71.438.950.414	Rp 64.571.266.960	1,106
2015	Rp 53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	1,128
	Rp 51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	1,071

Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 (data diolah)

Berdasarkan dari table IV.3 diatas dapat dilihat secara rata-rata *current ratio* untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,029 kali, 1,040 kali, 1,050 kali, 1,056 kali, dan 1,073 kali. Sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *current ratio* mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 1,057 kali, 1,087 kali, 1,082 kali, 1,106 kali, dan 1,127 kali.

Current ratio yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan Hal ini diduga kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar, yang diikuti dengan jumlah aktiva lancar yang mengalami peningkatan, dan hal ini juga disebabkan oleh hutang lancar di perusahaan tersebut juga meningkat. Tujuan rasio lancar adalah untuk melihat kinerja perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Faktor yang mempengaruhi *current ratio* (rasio lancar) mengalami peningkatan yaitu disebabkan karena meningkatnya *asset* lancar dan hutang lancar yang sebanding dan waktu jatuh tempo pada hutang lancar yang sudah mendekati maka perusahaan mengalami peningkatan.

2) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Dalam pembahasan rasio likuiditas sangat penting dalam mengukur seberapa uang kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajibannya, *cash ratio* ini memberikan informasi-informasi mengenai rasio kas perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan tingkat *cash ratio* perusahaan.

Dalam *cash ratio* ini dapat dilihat apakah perusahaan memiliki simpanan uang kas atau tidak.

Pengukuran *cash ratio* sangat berpengaruh terhadap kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan dan setelah itu dibandingkan.

Adapun rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas / Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{197.468.221}{31.077.986.396}$$

$$= 0,0063$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{160.550.000}{34.161.728.372}$$

$$=0.0046$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{130.293.865}{40.092.840.083}$$

$$= 0.0032$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{342.972.770}{47.180.423.826}$$

$$= 0,0072$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{306.353.488}{48.802.537.453}$$

$$=0,0062$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{250.247.239}{54.038.033.422}$$

$$= 0.0046$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{392.741.104}{52.692.375.459}$$

$$= 0.0072$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{669.196.627}{59.785.825.645}$$

$$= 0.0111$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{670.212.349}{64.571.266.960}$$

$$= 0.0103$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{226.747.844}{47.687.583.356}$$

$$= 0.0047$$

Tabel IV.4
Data Cash Ratio
PT.Mestika Sakti Medan

THN	KAS	HUTANG LANCAR	CASH RATIO
2006	Rp 197.468.221	Rp 31.077.986.396	0,0063
2007	Rp 160.550.000	Rp 34.161.728.372	0,0046
2008	Rp 130.293.865	Rp 40.092.840.083	0,0032
2009	Rp 342.972.770	Rp 47.180.423.826	0,0072
2010	Rp 306.353.488	Rp 48.802.537.453	0,0062
2011	Rp 250.247.239	Rp 54.038.033.422	0,0046
2012	Rp 392.741.104	Rp 52.692.375.459	0,0074
2013	Rp 669.196.627	Rp 59.785.825.645	0,0111
2014	Rp 670.212.349	Rp 64.571.266.960	0,0103
2015	Rp 226.747.844	Rp 47.687.583.356	0,0047
	Rp 334.678.351	Rp 48.009.060.097	0,0066

Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 –2015(data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *cash ratio* mengalami penurunan. Untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, yaitu sebesar 0,0063 kali, 0,0046 kali, dan 0,0032 kali. Namun di tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,0072 kali. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 *cash ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,0062 kali dan 0,0046 kali. Ditahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *cash ratio* kembali naik sebesar 0,0074 kali, dan sebesar 0,0111 kali. Dan ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,0103 kali dan sebesar 0,0047 kali.

Cash ratio mengalami penurunan diakibatkan karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan jumlah besarnya hutang lancar pada perusahaan, maka dari itu perusahaan mengalami penurunan dalam memenuhi kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *cash ratio* pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan menurunnya kas perusahaan yang dimiliki terhadap hutang lancar perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya.

3) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Dalam pembahasan rasio likuiditas sangat penting dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam rasio cepat, *quick ratio* ini memberikan informasi-informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai sediaan perusahaan.

Dalam *quick ratio* ini dapat dilihat apakah perusahaan sudah mampu memenuhi hutangnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini bukan merupakan potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjukkan pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi. Pengukuran *quick ratio* ini diukur dari total aktiva lancar yang kemudian dikurangi dengan nilai sediaan perusahaan dan terkadang dimasukkan juga dengan biaya yang dibayar dimuka jika ada. Adapun rumus dari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{31.994.423.324 - 26.355.905.108}{31.077.986.396} \\ &= 0,1814\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{35.538.727.448 - 29.092.680.393}{34.161.728.372} \\ &= 0,1887\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{42.124.982.306 - 34.487.398.098}{40.092.840.083} \\ &= 0,1905\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{49.854.368.852 - 40.808.140.737}{47.180.423.826} \\ &= 0,1917\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2010} &= \frac{52.366.106.378 - 45.608.991.912}{48.802.537.453} \\ &= 0,1385\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{57.151.227.848 - 45.235.360.743}{54.038.033.422} \\ &= 0,2205\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{57.277.222.432 - 49.428.952.237}{52.692.375.459} \\ &= 0,1489\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{64.726.732.714 - 57.443.630.302}{59.785.825.645} \\ &= 0,1218\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{71.438.950.414 - 26.969.878.793}{64.571.266.960} \\ &= 0,6887\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{53.777.879.621 - 44.834.832.435}{47.687.583.356} \\ &= 0,1875\end{aligned}$$

Tabel IV.5
Data Quick Ratio
PT.Mestika Sakti Medan

THN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN		HUTANG LANCAR	QR
2006	Rp31.994.423.324	Rp26.355.905.108	Rp 5.638.518.216	Rp 31.077.986.396	0,1814
2007	Rp35.538.727.448	Rp29.092.680.393	Rp 6.446.047.055	Rp 34.161.728.372	0,1887
2008	Rp42.124.982.306	Rp34.487.398.098	Rp 7.637.584.208	Rp 40.092.840.083	0,1905
2009	Rp49.854.368.852	Rp40.808.140.737	Rp 9.046.228.115	Rp 47.180.423.826	0,1917
2010	Rp52.366.106.378	Rp45.608.991.912	Rp 6.757.114.466	Rp 48.802.537.453	0,1385
2011	Rp57.151.227.848	Rp45.235.360.743	Rp11.915.867.105	Rp 54.038.033.422	0,2205
2012	Rp57.277.222.432	Rp49.428.952.237	Rp 7.848.270.195	Rp 52.692.375.459	0,1489
2013	Rp64.726.732.714	Rp57.443.630.302	Rp 7.283.102.412	Rp 59.785.825.645	0,1218
2014	Rp71.438.950.414	Rp26.969.878.793	Rp44.469.071.621	Rp 64.571.266.960	0,6887
2015	Rp53.777.879.621	Rp44.834.832.435	Rp 8.943.047.186	Rp 47.687.583.356	0,1875
	Rp51.625.062.134	Rp40.026.577.076	Rp11.598.485.058	Rp 48.009.060.097	0,2258

Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *quick ratio* mengalami penurunan. untuk tahun 2006 *quick ratio* sebesar 0,1814 kali. Dan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,1887 kali, 0,1905 kali, dan sebesar 1917 kali. Namun ditahun 2010 *quick ratio* ini menurun kembali sebesar 0,1385 kali. Untuk tahun 2011 rasio lancar ini meningkat kembali menjadi sebesar 0,2205 kali. Tapi ditahun 2012 sampai dengan tahun 2013 kembali menurun sebesar 0,1489 kali dan 0,1218 kali. Ditahun 2014 *quick ratio* meningkat menjadi sebesar 0,6887 kali dan kembali turun ditahun 2015 sebesar 0,1875 kali.

Quick ratio perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancarnya melalui aktiva yang paling likuid. Dalam hal ini perusahaan harus menjual sediaan untuk dapat melunasi hutang lancarnya, walaupun sulit untuk menjual sediaan untuk harga yang normal, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *quick ratio* pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya asset lancar perusahaan dan persediaan yang ada di perusahaan namun hutang lancar yang juga meningkat mengakibatkan perusahaan dalam keadaan menurun.

4) Perputaran Kas

Dalam pembahasan rasio likuiditas sangat penting dalam mengukur atau menilai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk pembayaran penjualan. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan tingkat aktiva lancar perusahaan.

Dalam perputaran kas ini dapat dilihat seberapa banyak kas berputar dalam satu periode.

pengukuran perputaran kas sangat berpengaruh terhadap total aktiva lancar dengan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitung perputaran kas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata yang diperlihatkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya untuk mendapat keuntungan. Adapun rumus dari rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
--

$$\text{Tahun 2006} = \frac{131.537.803.188}{916.436.928}$$

$$= 143,532$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{133.761.180.560}{1.376.999.076}$$

$$= 97,140$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139.171.565.085}{2.032.142.223}$$

$$= 68,485$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166.111.823.697}{2.673.945.026}$$

$$= 62,122$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159.393.077.402}{3.563.568.925}$$

$$= 44,728$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168.371.190.534}{3.113.194.426}$$

$$= 54,083$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{175.142.489.102}{4.584.846.973}$$

$$= 38,200$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{166.093.274.924}{4.940.907.069}$$

$$= 33,616$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{150.057.110.718}{6.867.683.454}$$

$$= 21,850$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{168.371.192.878}{6.090.296.265}$$

$$= 27,646$$

Tabel IV.6
Data Perputaran Kas
PT.Mestika Sakti Medan

THN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA BERSIH	PERPUTARAN KAS
2006	Rp 131.537.803.188	Rp31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	Rp 916.436.928	143,532
2007	Rp 133.761.180.560	Rp35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	Rp 1.376.999.076	97,140
2008	Rp 139.171.565.085	Rp42.124.982.306	Rp40.092.840.083	Rp 2.032.142.223	68,485
2009	Rp 166.111.823.697	Rp49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	Rp 2.673.945.026	62,122
2010	Rp 159.393.077.402	Rp52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	Rp 3.563.568.925	44,728
2011	Rp168.371.190.534	Rp57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	Rp 3.113.194.426	54,083
2012	Rp175.142.489.102	Rp57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	Rp 4.584.846.973	38,200
2013	Rp 166.093.274.924	Rp64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	Rp 4.940.907.069	33,616
2014	Rp 150.057.110.718	Rp71.438.950.414	Rp64.571.266.960	Rp 6.867.683.454	21,850
2015	Rp 168.371.192.878	Rp53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	Rp 6.090.296.265	27,646
	Rp 155.801.070.809	Rp51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	Rp 3.616.002.037	59,140

Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan mengalami penurunan. Maka dari itu untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, perputaran kas mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 143,532 kali, 97,140 kali, 68,485 kali, 62,122 kali, dan sebesar 44,728 kali. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami peningkatan pada perputaran kas sebesar 54,083 kali.

Akan tetapi ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan kembali sebesar 38,200 kali, 33,616 kali, dan 21,850 kali. Dan ditahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 27,646 kali.

Perputaran kas perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva lancarnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka kas yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akandatang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang didapatkan perusahaan namun modal kerja yang tidak maksimal sehingga pengeluaran kas akan bertambah dan ketersediaan kas menjadi berkurang.

Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam memenuhi kewajiban perusahaan untuk utang jangka pendeknya akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba- rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan tujuan dari rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aktiva lancar secara keseluruhan tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

makadapat disusun tabel mengenai rasio aktivitas dan pertumbuhan laba PT.Mestika Sakti Medan dari rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasiop aktivitas perusahaan tersebut adalah sebagaiberikut:

Table IV.7
Analisis Rasio Likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio	Perputaran Kas
2006	1,029	0,0063	0,1814	143,532
2007	1,040	0,0046	0,1887	97,140
2008	1,051	0,0032	0,1905	68,485
2009	1,057	0,0072	0,1917	62,122
2010	1,073	0,0062	0,1385	44,728
2011	1,058	0,0046	0,2205	54,083
2012	1,087	0,0074	0,1489	38,200
2013	1,083	0,0111	0,1218	33,616
2014	1,106	0,0103	0,6887	21,850
2015	1,128	0,0047	0,1875	27,646
Rata-rata	1,071	0,0066	0,2258	59,140

Sumber laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 (data diolah)

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) dalam memenuhi kewajiban pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.3 secara rata-rata aktiva lancarmeningkat danhutang lancarjuga meningkat, akibatnya *current ratio* juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar meningkat diatas rata-rata secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan

tahun 2015. Salah satu penyebab kenaikan dari aktiva lancar salah satunya adalah meningkatnya hutang lancar maka itu mampu untuk menaikkan nilai dari aktiva lancar. Maka dari itu dengan naiknya nilai kedua nya menyebabkan *current ratio* juga mengalami kenaikan. Dan hal ini perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan juga dalam keadaan yang baik seperti yang dilihat dari tabel IV.3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmadinah Siregar (2014) yaitu dalam pembahasan asset lancar.

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas) dalam memenuhi kewajiban pada PT. MestikaSakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.4 *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jumlah kas pada perusahaan yang ada pada perusahaan tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar yang ada di perusahaan tersebut. Salah satu penyebab kas tidak terlalu meningkat yaitu diakibatkan dengan menurunnya penjualan yang ada di perusahaan sehingga kas juga ikut menurun. Akan tetapi hutang lancar pada perusahaan meningkat sehingga *cash ratio* perusahaan juga menurun. dan ini mengakibatkan kesulitan perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Tetapi apabila *cash ratio* terlalu meningkat atau nilainya terlalu tinggi juga tidak baik dalam perusahaan karena nantinya akan banyak dana yang menganggur di perusahaan tersebut. Hal; ini sesuai dengan tabel IV.4.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsani Purnama Sari (2015) yaitu pengaruh utang jangka pendek terhadap tingkat rasio likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dalam memenuhi kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.5 secara rata-rata aktiva lancar pada perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan dari kenaikan hutang lancar suatu perusahaan tersebut. Dan nilai sediaan perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan. Tetapi dengan hal nya begitu, karna nilai dari hutang lancar tinggi maka aktiva lancar dan nilai dari sediaan belum bisa menyeimbangi dari nilai hutang lancar. Dan ini mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan harus menjual nilai sediaan yang ada di perusahaan tersebut. Tapi hal itu semudah yang dibayangkan, menjual nilai sediaan tidak mudah untuk harga yang relatif normal dan perusahaan harus menjualnya dengan harga dibawah rata-rata serta itu akan membuat perusahaan akan menjadi lebih rugi kembali. Hal ini sesuai dengan tabel IV.5. Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari 1 atau lebih dari 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khurun Nur Khasanah (2017) yaitu Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Ambar Wati (2016) yaitu Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDES Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015.

4. Perputaran Kas dalam memenuhi kewajiban pada PT. MestikaSakti

Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.6 secara rata-rata penjualan meningkat, aktiva lancar meningkat, dan hutang lancar meningkat tetapi diikuti dengan modal kerja bersih yang menurun yang dilihat dari tabel IV.6, disini perusahaan sudah berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar, tetapi perusahaan masih kurang efektif dalam memanfaatkannya karena hutang lancar yang juga meningkat. Sehingga modal kerja bersih yang didapat tidak mengalami kenaikan dan ini berakibat pada perputaran kas yang juga mengalami penurunan juga. Penurunan pada perputaran kas yang rendah karena kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan jumlah kas yang lebih sedikit dan itu menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan tabel IV.6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2014) yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

Dari pembahasan keempat rasio diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari meningkat atau menurunnya keempat rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan perputaran kas) berpengaruh dalam memenuhi kewajiban lancarnya suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini keempat rasio tersebut mengalami penurunan pada setiap rasionya kecuali pada *current ratio* yang mengalami peningkatan di perusahaan tersebut. Namun itu juga belum sebanding dengan rasio lainnya yang belum mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur dengan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dikatakan baik walaupun 2 tahun mengalami penurunan yaitu di tahun 2011 dan tahun 2013 meskipun demikian *current ratio* nilai nya masih di atas rata-rata dan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur dengan rasio likuiditas yaitu *cash ratio* dikatakan menurun. Dan hal itu tidak sebanding dengan kenaikan dari hutang lancar, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
3. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur dengan *Quick Ratio* mengalami penurunan yang cukup parah. Karena hanya di tahun 2014 nilai *Quick Ratio* yang berada di atas rata-rata, hal itu disebabkan aktiva lancar dan sediaan yang tinggi tidak sebanding dengan hutang lancar yang tinggi. Maka perusahaan harus menjual sediaannya untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

4. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur dengan perputaran kas mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar perusahaan dalam keadaan tertanam dan sulit untuk dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan jumlah perputaran kas yang sedikit.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan pada tahun 2006-2015, adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil perhitungan ini untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu untuk meningkatkannya lagi.
2. Perusahaan sebaiknya mampu untuk memperbanyak kas nya agar sebanding dengan hutang lancarnya, dan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar yang tinggi dan perusahaan tidak perlu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.
3. Untuk perusahaan harus menjual sediaan nya dan meningkatkan penjualan agar aktiva lancar juga meningkat agar mampu memenuhi utang lancar perusahaan agar sebanding dengan nilai hutang lancar yang juga meningkat.
4. Untuk perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penjualan agar mampu memenuhi modal kerja bersih dan mendapatkan likuid maka perusahaan juga memiliki kas yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Wati, Endang. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDES Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmuekonomi*, 2(2), -1-10.
- Darminto, Prastowo Dwi & Suryo, Aji. (2005). "*Analisis Laporan Keuangan Hotel*", Yogyakarta.
- Darsono, Wempy & Singgih, Herdiyanto. (2015). "Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, 2(1), -65-82.
- Eugene F, Brigham & Joel, F, Houston. (2010). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*". Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah. (2016). "Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return On Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di BEI", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 1-10.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- James C, Van, Horne & John M, Wachowicz, JR. (2005). "*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen. (2014). "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 130-145.
- Jumingan. (2006). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir.(2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, Khurun Nur. (2017). "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015", *jurnal manajemen bisnis*, 4(2), 7-13.
- Mokodaser, Monica Jolonda. Sabijono, Harijanto & Elim, Inggriani.(2015). "Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta", *Jurnal ekonomi bisnis*, 2(4). 12-16.
- Murhadi, Werner R. (2013). "*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing*". Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryanto, Rahmat. Tho'in, Muhammad & Wardani, Herlina Kusuma. (2014). "Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Jawa Tengah" *jurnal manajemen bisnis*, 2(4). 8-15.

- Putri, Farras Caesarmas & Saifi, Muhammad. (2017). "Pengaruh NWC, Current Ratio, Quick Ratio, cash Flow Liquidity Ratio dan Market Value Added Terhadap Return Saham", *jurnal ekonomi dan bisnis*, 2(4),-5-9.
- Sudana, I Made. (2011). "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik", Penerbit Erlangga.
- Wahyuni, Dwi. (2015). "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada UD Arifa Souvenir Jombang", Jombang.
- Sari, Warsani Purnama (2015). "Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Medan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*.1(2),-6-9.
- Wibowo, Leonardo, Yongki, Ari. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan", Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Bella Mustika
NPM : 1505160239
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 Januari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Alumunium 1 Gg. Tawon
Anak ke : Empat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Trisna Bahagia
Nama Ibu : Siti Khadijah
Alamat : Jl. Alumunium 1 Gg. Tawon

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 060863 Medan : Tamat Tahun 2007
2. SMP Laks. Martadinata Medan : Tamat Tahun 2010
3. SMA Laks. Martadinata Medan : Tamat Tahun 2013
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada fakultas ekonomi jurusan manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara.

Medan, Maret 2019

Bella Mustika

1505160239

RASIO LIQUIDITAS

A. CURRENT RATIO

THN	AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR		CURRENT RATIO
2006	Rp	31.994.423.324	Rp	31.077.986.396	1,029
2007	Rp	35.538.727.448	Rp	34.161.728.372	1,040
2008	Rp	42.124.982.306	Rp	40.092.840.083	1,051
2009	Rp	49.854.368.852	Rp	47.180.423.826	1,057
2010	Rp	52.366.106.378	Rp	48.802.537.453	1,073
2011	Rp	57.151.227.848	Rp	54.038.033.422	1,058
2012	Rp	57.277.222.432	Rp	52.692.375.459	1,087
2013	Rp	64.726.732.714	Rp	59.785.825.645	1,083
2014	Rp	71.438.950.414	Rp	64.571.266.960	1,106
2015	Rp	53.777.879.621	Rp	47.687.583.356	1,128
	Rp	51.625.062.134	Rp	48.009.060.097	1,071

B. QUICK RATIO

THN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN		HUTANG LANCAR	QR
2006	Rp 31.994.423.324	Rp 26.355.905.108	Rp 5.638.518.216	Rp 31.077.986.396	0,1814
2007	Rp 35.538.727.448	Rp 29.092.680.393	Rp 6.446.047.055	Rp 34.161.728.372	0,1887
2008	Rp 42.124.982.306	Rp 34.487.398.098	Rp 7.637.584.208	Rp 40.092.840.083	0,1905
2009	Rp 49.854.368.852	Rp 40.808.140.737	Rp 9.046.228.115	Rp 47.180.423.826	0,1917
2010	Rp 52.366.106.378	Rp 45.608.991.912	Rp 6.757.114.466	Rp 48.802.537.453	0,1385
2011	Rp 57.151.227.848	Rp 45.235.360.743	Rp 11.915.867.105	Rp 54.038.033.422	0,2205
2012	Rp 57.277.222.432	Rp 49.428.952.237	Rp 7.848.270.195	Rp 52.692.375.459	0,1489
2013	Rp 64.726.732.714	Rp 57.443.630.302	Rp 7.283.102.412	Rp 59.785.825.645	0,1218
2014	Rp 71.438.950.414	Rp 26.969.878.793	Rp 44.469.071.621	Rp 64.571.266.960	0,6887
2015	Rp 53.777.879.621	Rp 44.834.832.435	Rp 8.943.047.186	Rp 47.687.583.356	0,1875
	Rp 51.625.062.134	Rp 40.026.577.076	Rp 11.598.485.058	Rp 48.009.060.097	0,2258

C. CASH RATIO

THN	KAS	HUTANG LANCAR	CASH RATIO
2006	Rp 197.468.221	Rp 31.077.986.396	0,0064
2007	Rp 160.550.000	Rp 34.161.728.372	0,0047
2008	Rp 130.293.865	Rp 40.092.840.083	0,0032
2009	Rp 342.972.770	Rp 47.180.423.826	0,0073
2010	Rp 306.353.488	Rp 48.802.537.453	0,0063
2011	Rp 250.247.239	Rp 54.038.033.422	0,0046
2012	Rp 392.741.104	Rp 52.692.375.459	0,0075
2013	Rp 669.196.627	Rp 59.785.825.645	0,0112
2014	Rp 670.212.349	Rp 64.571.266.960	0,0104
2015	Rp 226.747.844	Rp 47.687.583.356	0,0048
	Rp 334.678.351	Rp 48.009.060.097	0,0066

D. PERPUTARAN KAS

THN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA BERSIH	PERPUTARAN KAS
2006	Rp 131.537.803.188	Rp 31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	Rp 916.436.928	143,532
2007	Rp 133.761.180.560	Rp 35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	Rp 1.376.999.076	97,140
2008	Rp 139.171.565.085	Rp 42.124.982.306	Rp 40.092.840.083	Rp 2.032.142.223	68,485
2009	Rp 166.111.823.697	Rp 49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	Rp 2.673.945.026	62,122
2010	Rp 159.393.077.402	Rp 52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	Rp 3.563.568.925	44,728
2011	Rp 168.371.190.534	Rp 57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	Rp 3.113.194.426	54,083
2012	Rp 175.142.489.102	Rp 57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	Rp 4.584.846.973	38,200
2013	Rp 166.093.274.924	Rp 64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	Rp 4.940.907.069	33,616
2014	Rp 150.057.110.718	Rp 71.438.950.414	Rp 64.571.266.960	Rp 6.867.683.454	21,850
2015	Rp 168.371.192.878	Rp 53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	Rp 6.090.296.265	27,646
	Rp 155.801.070.809	Rp 51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	Rp 3.616.002.037	59,140

**Laporan Neraca pada PT.Mestika Sakti Medan
Tahun 2006-2015**

Tahun	Persediaan	aktiva tetap	Aktiva lancar	total aktiva
2006	Rp26.355.905.108	Rp2.411.428.597	Rp31.994.423.324	Rp34.405.851.921
2007	Rp29.092.680.393	Rp2.397.247.470	Rp35.538.727.448	Rp37.935.974.918
2008	Rp34.487.398.098	Rp2.990.242.401	Rp42.124.982.306	Rp45.115.224.707
2009	Rp40.808.140.737	Rp2.944.504.322	Rp49.854.368.852	Rp52.798.873.174
2010	Rp45.608.991.912	Rp2.682.348.303	Rp52.366.106.378	Rp55.048.454.681
2011	Rp45.235.360.743	Rp3.811.887.630	Rp57.151.227.848	Rp60.963.115.477
2012	Rp49.428.952.237	Rp2.918.360.291	Rp57.277.222.432	Rp60.195.582.723
2013	Rp57.443.630.302	Rp3.840.371.345	Rp64.726.732.714	Rp68.587.104.059
2014	Rp26.969.878.793	Rp3.192.874.974	Rp71.438.950.414	Rp74.631.825.388
2015	Rp44.834.832.435	Rp5.577.938.411	Rp53.777.879.621	Rp59.355.818.032

**Laporan Laba Rugi pada PT.Mestika Sakti
Medan Tahun 2006-2015**

Lab Kotor	Beban Operasional	pajak penghasilan	Lab bersih
Rp6.650.577.727	Rp6.022.049.753	Rp(171.058.392)	Rp 418.983.660
Rp7.081.310.546	Rp6.410.866.769	Rp(183.633.133)	Rp 446.381.021
Rp6.723.227.029	Rp6.299.122.046	Rp(183.156.588)	Rp 448.138.078
Rp7.187.104.673	Rp6.816.455.621	Rp(248.588.262)	Rp 596.064.724
Rp7.085.579.963	Rp6.500.147.160	Rp(208.225.640)	Rp 627.467.880
Rp5.513.799.416	Rp5.490.190.677	Rp (292.439.935)	Rp 879.164.824
Rp 5.650.080.640	Rp5.255.461.233	Rp(267.412.228)	Rp 803.857.875
Rp6.222.874.722	Rp5.653.446.822	Rp(356.821.834)	Rp 1.063.802.322
Rp6.707.437.754	Rp5.766.917.450	Rp(425.484.975)	Rp 1.279.280.013
Rp7.256.485.523	Rp5.809.309.014	Rp(217.195.713)	Rp 653.001.692



Nomor : 046/MS/II/2019
Lampiran : -
Perihal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

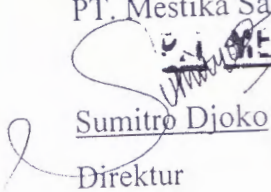
Nama : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
Jurusan : Manajemen

Benar diterima untuk melakukan penyelesaian riset berdasarkan surat nomor 1323/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 perihal menyelesaikan riset di Perusahaan kami guna untuk *melanjutkan penyusunan/penulisan skripsi bab IV-V*. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

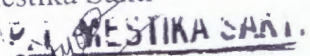
Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2019

PT. Mestika Sakti


Sumitro Djoko

Direktur





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
akan bahwa :

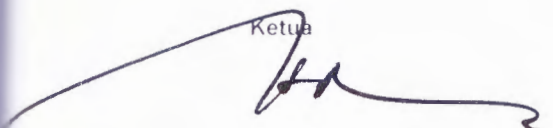
Nama : KIKI AGUSTIANI
N.P.M. : 1505160347
Tempat / Tgl.Lahir : Helvetia, 03 Agustus 1997
Alamat Rumah : Sidomulyo Psr 7 Helvetia
Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN
PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis Rasio Likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan .
Bab I	-
Bab II	-
Bab III	Tambahkan metode teknik Pengumpulan data . Dan Tambahkan Sumber Referensi .
lainnya	
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR


Ketua
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.


Sekretaris
Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.
Penbanding


AZUAR JULIANDI, Ph.D.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 18 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : KIKI AGUSTIANI
N.P.M. : 1505160347
Tempat / Tgl.Lahir : Helvetia, 03 Agustus 1997
Alamat Rumah : Sidomulyo Ps.: 7 Helvetia
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.**

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN SE., M.Si.

Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Pembanding

AZUAR JULIANDI, PhD.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM
MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT. MESTIKA
SAKTI MEDAN

Tanggal	Bimbingan Materi Laporan	Paraf	Keterangan
20/12 2018	Diteliti tentang rasio keuangan di kelas.		
	Menentukan ide hipotesis masalah.		
	Setematika jumlah di selesaikan di buku kelompok FEB		
	Identifikasi masalah di perbaiki, dibuat seena sistematis dan jumlah di variabel J		

Medan, Desember 2018

Diketahui Oleh

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.si


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

LOKUS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM/PROG. STUDI : MANAJEMEN
 TINGKAT : STRATA SATU (S1)
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, SE, M.SI
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, SE, M.SI
 NAMA MAHASISWA : KIKI AGUSTIANI
 NIM : 1505160347
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
 JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

ANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
1/2019	Penulisan Analisis dan Pembahasan		
2	di tem, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya		
	Kesempurnaan capaian		
	dan memenuhi ketentuan		
	dan keefektifan		
	Abstrak diperbaiki dan		
	ditulis kembali maka		
	Abstrak.		
1/2019	Acara Menembus Gradus		
3	dan mengikuti Uji Skripsi		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Bimbing Skripsi

Ketua Program Studi Manajemen

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA-I (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Nama Lengkap : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	Lam. keam. lam hrs relevan dan terbaru. dan sumber reprosesi lbr buku format per lbr.	J	
	Lam. keam. teori simetri dan variabel J dan librat 3 dan setiap variabel.	J	
	Lam. keam. bimbingan: Definis arti penting nya, faktor dan pengaruhnya.	J	
	Ditelaah pustaka di lampiran.	J	
14/12/2018	Agar dapat memenuhi syarat lbr di lampiran.	J	

Dosen Pembimbing

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Nomor : 046/MS/I/2019
Lampiran : -
Perihal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
Jurusan : Manajemen

Benar diterima untuk melakukan penyelesaian riset berdasarkan surat nomor 1323/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 perihal menyelesaikan riset di Perusahaan kami guna untuk *melanjutkan penyusunan/penulisan skripsi bab IV-V*. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2019

PT. Mestika Sakti


PT. MESTIKA SAKTI

Sumitro Djoko

Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Kiki Agustiani
NPM : 1505160347
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Helvetia, 03 Agustus 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sidomulyo pasar 7 Helvetia Medan
Anak ke : Satu

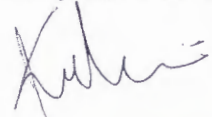
DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ismail
Nama Ibu : Tiurmaida
Alamat : Jl. Sidomulyo pasar 7 Helvetia Medan

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD PAB 27 Medan : Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 43 Medan : Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 16 Medan : Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada fakultas ekonomi jurusan manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara.

Medan, Maret 2019



Kiki Agustiani

1505160347

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

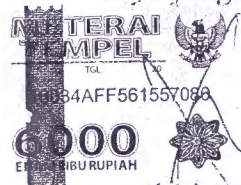
Nama : Kiki Agustiani
NPM : 1505160347
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Kiki Agustiani

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

: KIKI AGUSTIANI

: 1505160347

asasi : KEUANGAN

es : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan

ran Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

akan Bahwa ,

Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi

Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut

- Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
- Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.

Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.

Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

lanlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2019 .

Pembuat Pernyataan



[Handwritten signature]
KIKI AGUSTIANI

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 8262 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 08 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : KIKI AGUSTIANI
N P M : 1505160347
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT.Mestika Sakti

Dosen Pembimbing : JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 Desember 2019
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 30 Rabiul Awwal 1440 H
08 Desember 2018 M

Dekan
H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU, Medan.
2. Peringgal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 24 - November - 18 H
20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : K I K I A G U S T I A N I

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 3 4 7

Tempat.Tgl. Lahir : H E L V E T I A 0 3 - A G U S T U S -
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi/
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . S I D D M U L Y O P S R 7
H E L V E T I A

Tempat Penelitian : P T . M E S T I K A . S A K T I

Alamat Penelitian : J L . V E T E R A N N O . 6 4 , 6 6 ,
6 8 , 7 0 . M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Jasman Sarifudin H. S. Msi)

Wassalam
Pemohon

(KIKI AGUSTIANI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Noor : 8202-HI.3-AU/LMSU-05/17/2018
Pimpinan :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 30 Rabiul Awwal 1440 H
08 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.MESTIKA SAKTI
K Veteran No.64/70
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

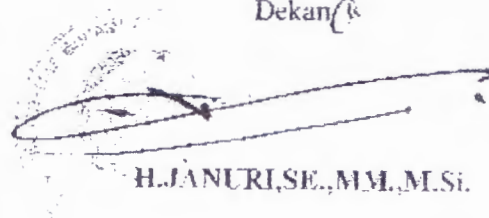
Halapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : KIKI AGUSTIANI
Npm : 1505160347
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT.Mestika Sakti

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURISE, M.M., M.Si.

tembusan :

Wakil Rektor II UMSU Medan
Perwakilan



P.T. Mestika Sakti

Jl. Veteran No. 64-65-66-70 Medan - 20231 Telp (061) 4523118 (Hunting)
Fax (62-61) 4566318 - 4152678

Nomor : 004/MS/XII/2018

Lampiran : -

Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : KIKI AGUSTIANI

NPM : 1505160347

Jurusan : Ekonomi Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Benar diterima melakukan riset atas surat izin riset 8202/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 pada Perusahaan kami guna untuk penyusunan skripsi. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Desember 2018

PT. Mestika Sakti


Sunjoto Djoko

Direktur

th.
Program Studi.....
Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan.....H
M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

hormat

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KIKI AGUSTIANI
NPM : 1505160347
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : VII-B / 7 MALAM
Alamat : JL HELVETIA

berkenaan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Pembimbing : **Jasman S.** disetujui Prodi : (.....)


hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

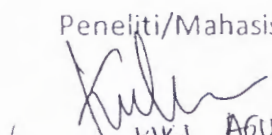
- Secara rata-rata current Ratio menurun.
- Secara rata-rata Quick Ratio Mengalami Penurunan.
- Secara rata-rata cash Ratio Mengalami penurunan.
- Secara rata-rata Rasio Perputaran Kas menurun.

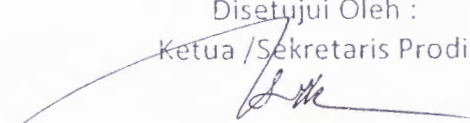
demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOMPOKAN MODAL KANTOR UDARA
DI KANTOR UDARA
Rasio Likuiditas dalam memenuhi kewajiban Pada PT. Mestika Sakti

Medan... 07 - Desember - 2018.

Dosen Pembimbing

(Jasman syaripuddin, SE, M.Si)

Peneliti/Mahasiswa

(KIKI AGUSTIANI)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

(Jasman syaripuddin SE, M.Si)

diadakan Pada Tanggal :
Agenda :

Penelitian :
Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8203 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 30 Rabiul Awwal 1440 H
08 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.MEGA INTI MANDIRI
Jl.Gambir-Pasar 8 No.90
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-I)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MUHAMMAD ISMAIL SAKTI
Npm : 1505160367
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kursi Merek Chitose Di Sumatera Utara

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan *CD*

[Signature]
H.JANURISE, M.M, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Per inget



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 8243 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 08 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD ISMAIL SAKTI
N P M : 1505160367
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Kursi Merek Chitose Di Sumatera Utara

Dosen Pembimbing : WILLY YUSNDAR,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 30 Rabiul Awwel 1440 H
08 Desember 2018 M

Dekan


H. JANURI, SE., MM., M.Si.

- Lampiran :
1. Wakil Rektor II UMSU Medan.
 2. Bertinjal.